

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Minyak diawasi oleh sebuah asosiasi yang disebut KS PT Perkebunan Nusantara II. Organisasi ini, PT Perkebunan Nusantara II, bergerak di bidang minyak. Perusahaan ini memiliki 16 rumah perbaikan kelapa sawit dengan area seluas 48.981,63 hektar di Sumatera Utara dan Papua. Pusat bisnis sebagian dari PTPN II adalah unit khusus kelapa sawit, yang menangani 90% dari pembayaran afiliasi. PT Perkebunan Nusantara II saat ini memiliki empat Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) untuk menangani pembelian tersebut. PKS ini dibagi menjadi dua wilayah, yaitu tiga unit di Distrik Rayon Utara (PKS Sawit Seberang, PKS Sawit Hulu, dan PKS Kwala Sawit) dan satu unit di Distrik Rayon Selatan (PKS Pagar Merbau). PTPN II merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbatas pada rumah-rumah penyimpanan tembakau dan merupakan salah satu asosiasi yang didirikan Belanda. Karena otoritas Belanda dialihkan ke Indonesia, organisasi ini sekarang dikenal sebagai N.V. Medan adalah rumah bagi Maskapai (MODTHCHAPPY), sebuah perusahaan ritel. PKS Pagar Merbau dikoordinasikan antara kota Lubuk Pakam dan kota Galang. Dari kota Lubuk Pakam ke kota Pagar Merbau II, sub-area Lubuk Pakam, Ruko Rangka Serdang, kantor pusat berjarak sekitar 4 km. Perjalanan dari Kota Medan ke pabrik ini memakan waktu kurang lebih 90 menit dan menempuh jarak 19 km..

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui utilitas responden yang meliputi umur, jam kerja, pembagian kerja dan pendidikan pekerja. Hal ini diharapkan memberikan gambaran yang cukup jelas tentang situasi responden dan hubungannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

1. Umur

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Pekerja	Persentase
1	21-30 Tahun	11	18.3 %
2	31-40 Tahun	29	48.3 %
3	41-50 Tahun	20	33.3 %
	Jumlah	60	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, pada kolom kriteria umur pekerja di kelompokkan menjadi 3 yaitu usia 21-30 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase (18,3%), usia 31-40 tahun berjumlah 29 orang dengan persentase (48,3%), dan usia 41-50 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase (33,3%).

2. Masa Kerja

Tabel 4.2 Karakteristik Responde Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa kerja	Jumlah Pekerja	Persentase
1	≥ 2 Tahun	49	81,6 %
2	< 2 Tahun	11	18,3 %
	Jumlah	60	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan distribusi frekuensi masa kerja pada pekerja yaitu masa kerja lama ≥ 2 tahun lebih banyak yaitu 49 responden (81,6%), sedangkan masa kerja baru < 2 tahun sebanyak 11 responden (18.3%) dari total keseluruhan jumlah responden sebanyak 60 orang.

4.1.3 Analisis Univariat

1. Postur Kerja

Tingkat risiko postur kerja pada penelitian ini merupakan hasil analisis risiko berdasarkan metode Rapid Entire Body Assessment (REBA) yang memperhatikan posisi tubuh responden yaitu leher, punggung, lengan atas, tangan, pergelangan tangan, dan kaki yang memiliki sudut ekstrim. dari posisi normal, yaitu sejajar dengan tubuh saat melakukan tugas atau aktivitas kerja. Berdasarkan hasil survei karakteristik risiko postur kerja responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Risiko Postur Kerja

Postur Kerja	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
Risiko Renda	20	33.3 %
Risiko Sedang	27	45 %
Risiko Tinggi	13	21.7 %
Total	60	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, menurut hasil penelitian yang di lakukan dapat diketahui bahwa pada pengukuran postur kerja menggunakan metode REBA atau Rapid Entire Body Assessment dalam proses produksi di Pks pagar merbau PTPN IV regional 2 lubuk pakam 20 orang (33,3%) memiliki tingkat risiko rendah, 27 orang (45%) memiliki tingkat risiko sedang, dan sebanyak 13 orang (21,7%) memiliki risiko tinggi.

2. Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs)

Keluhan Musculoskeletal disorders (MSDs) dalam penelitian ini adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh responden mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai sangat berat, berupa rasa sakit atau nyeri di otot,

pegal-pegal, dan kram ketika bekerja. Distribusi tingkat keluhan Musculoskeletal Disorder pada responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Keluhan MSD

Jenis keluhan	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
Tidak ada Keluhan	0	0%
Keluhan Ringan	33	55%
Keluhan Sedang	27	45%
Keluhan berat	0	0%
Total	60	100%

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh responden dalam proses produksi di Pks pagar merbau PTPN IV regional 2 mengalami keluhan MSDs. Responden yang mengalami MSDs di antaranya 33 orang (55%) responden mengalami keluhan ringan, 27 orang (45%) mengalami keluhan MSDs

4.1.4 analisis Bivariat

1. Hubungan postur kerja dengan keluhan Musculoskeletal Disorder dalam proses produksi di Pks pagar merbau PTPN IV regional 2 lubuk pakam, deli serdang sumatera utara.

Hasil uji hubungan postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders dalam proses produksi di Pks pagar merbau PTPN IV regional 2 lubuk pakam dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chi Square Postur Kerja dengan Keluhan MSDs

Postur Kerja	Tingkat Keluhan MSDs				Total		Nilai P
	Keluhan Ringan		Keluhan Sedang		n	%	
	N	%	N	%			
Risiko Rendah	15	75	5	25	20	100	0.040
Risiko Sedang	14	51.9	13	48.1	27	100	
Risiko Tinggi	4	30.8	9	69.2	13	100	
Total	33	55	27	45	60	100	

Sumber : Data Primer

Memperhatikan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki taruhan untuk mengalami MSDs adalah responden, untuk tegas di atas 60, yang mengalami tingkat baik-baik saja ada 15 keluhan rapuh, (75%) dan 5 keluhan sedang (25%) dari ukuran 20 kasus (100%), pada tingkat taruhan moderat ada 14 keluhan sensitif (51,9%) dan 13 keluhan sedang (48,1%) dari ukuran 27 kasus (100%) dengan nilai $P = 0,040$. Pada tingkat taruhan tinggi terdapat 4 keluhan sensitif (30,8%) dan 9 keluhan sedang (69,2%) dari ukuran 13 kasus (100%) secara umum dari ukuran 60 kasus terdapat 33 keluhan rapuh (55%) dan 27 keluhan sedang (45%) Dari hasil uji kuantitatif Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,040$ yang menduga bahwa ada hubungan yang sangat besar antara posisi kerja dengan mempertimbangkan bagian tubuh yang dirasakan oleh responden dengan keluhan Musculoskeletal Disorders (MSD)..

4.2 Pembahasan**4.2.1 Postur Kerja**

Sesuai dengan konsekuensi dari kuantifikasi Chi-Square, posisi kerja, atau disebut juga dengan disposisi kerja run of the mill, adalah area yang sesuai dengan struktur kehidupan tubuh atau titik dalam siklus kerja di mana tidak ada bagian tubuh yang kritis seperti organ tubuh, saraf, tendon, atau masalah otot eksternal (MSD) dan sistem tubuh lainnya. Secara lebih eksplisit, terdapat 15 keluhan minor (75%) dan 5 perspektif ergonomi yang terkait dengan posisi kerja dapat membantu memastikan kenyamanan posisi kerja pekerja, baik saat berdiri, duduk, mengangkat, maupun bergerak (Nofirza et al., 2020). Beberapa posisi terkadang membutuhkan posisi atau sudut pandang kerja yang tidak normal. Karyawan

dipaksa untuk bekerja dalam posisi yang tidak alami untuk jangka waktu yang lama dalam kondisi kerja seperti ini. Akibatnya, karyawan melaporkan cedera tubuh, cacat produk, dan bahkan cacat. Sikap kerja ini ditentukan oleh kondisi struktur kerja saat ini. Menoleransi bahwa keadaan fungsi yang mengerikan dapat memicu kecelakaan kerja karena pekerja melakukan pekerjaan berbahaya dengan mentalitas kerja yang membingungkan, mengejutkan, dan mengejutkan, sehingga memperluas pertaruhan cedera penyakit otot di luar (Nofirza et al., 2020). Posisi kerja yang melenceng dari posisi normal tubuh dikenal sebagai posisi kerja yang tidak alamiah atau posisi kerja yang aneh. Contoh posisi kerja yang tidak alami adalah membungkuk, mengangkat tangan, punggung terkulai tanpa tujuan, dll. Sikap kerja yang tidak wajar atau aneh ini biasanya disebabkan oleh cara kerja yang tidak sesuai dengan tugas pokok, alat kerja, dan tempat kerja yang tidak sesuai dengan pendapat ahli. Posisi duduk yang baik di tempat kerja, menurut Icsal (2016) dan Amir, Djano, dan Hamdan (2023), adalah posisi duduk yang menunduk atau tidak membungkuk ke depan (kanan atau kiri), ke belakang, atau dipaksakan ke posisi yang sesuai dengan pekerjaan yang sedang dilakukan. Melihat hasil penilaian tingkat risiko posisi kerja pada pekerja di PKS PAGAR MERBAU PTPN IV Kebun Normal 2 LUBUK PAKAM, menunjukkan adanya risiko pada pekerja dengan posisi kerja yang berbahaya, sehingga perlu dilakukan pembaharuan. Seperti yang telah dinyatakan oleh Q.S. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan dalam surat Az-Zumar ayat 39 bagaimana cara menjaga kesehatan dan keselamatan diri dari bahaya yang dapat membahayakan tubuh pekerja. Hasil uji le yang menunjukkan nilai $p = 0,040$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang mendasar antara keluhan gangguan otot luar (MSD) responden dengan posisi kerja..

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَا نَتَّبِعُ أَنِّي عَا مِلٌّ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya : "Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui,"

Seperti yang telah dipahami pada bagian sebelumnya, bahwa standar ergonomi berkaitan dengan tindakan di tempat kerja atau mengubah pekerjaan sesuai dengan posisi, sifat, atau kondisi seseorang. Produser tafsir Al-Misbah mengartikan bahwa kata bekerja atau melakukan secara terus-menerus apa yang kamu akui harus kamu lakukan sesuai dengan kondisi, titik tolak, dan pandangan hidup kamu, untuk memastikan saya juga akan bekerja dalam latihan positif yang berbeda sesuai dengan titik tolak dan perspektif kehidupan yang Allah ajarkan kepada saya. Kata makanatikum digunakan untuk menunjukkan tempat bagi sesuatu, baik yang bersifat materi, misalnya tempat untuk berdiri, atau yang bersifat non-materi, misalnya keyakinan atau pertimbangan yang harus dipikirkan oleh otak seseorang.. (Shihab, 2020)

4.2.2 Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs)

Pertarungan Masalah Otot Luar (MSDs) adalah masalah pada otot rangka atau kerangka otot luar yang dihadapi dan dijangkau oleh seseorang dari yang sangat sensitif hingga yang sangat menakjubkan. Jalajuwita dkk. mengungkapkan hal ini. Otot dapat berpartisipasi dalam perkelahian dan melukai sendi, ligamen, dan tendon dengan harapan mereka diberikan beban statis setidaknya beberapa kali dan selama periode waktu yang lama. Ketegangan otot yang menggelikan di masa lalu, aktivitas yang menghebohkan, posisi kerja yang tidak wajar, penyebab yang terkait, dan penyebab yang mengeras adalah faktor-faktor yang menambah keluhan tentang Masalah Otot Eksternal (MSD). J., dan Joseph, G. (2022). Otot-otot leher, bahu,

lengan, tangan, jari, punggung, bagian tengah tubuh, dan tungkai bawah, atau otot rangka, merupakan bagian penting yang sering disebut sebagai penyebab beban kerja. Banyak organisasi telah melakukan penelitian ekstensif tentang gangguan otot luar (MSDs). Keadaan di tempat kerja mempengaruhi hal ini. Memiliki posisi kerja yang nyaman dan aman semakin meningkatkan efisiensi karena lokasi tubuh terkait dengan posisi tersebut. Pekerjaan yang meningkatkan kewajiban dan mengurangi kemampuan delegasi Sumampouw, O. J., dan Joseph, G. (2022). MSDs-gangguan otot luar-adalah masalah yang signifikan pada pihak berwenang dengan pengetahuan yang memadai. Gejala-gejala tersembunyi dari masalah otot luar (MSDs) meliputi rasa sakit, mati rasa, menggigil, melebar, daya tahan, gemetar, efek gangguan istirahat, dan penggunaan. Menurut Prawira et al. 2020, kelelahan dan masalah otot luar (MSDs) merupakan faktor yang dapat mengakibatkan kepribadian negatif, penurunan produktivitas di tempat kerja, kehilangan jam kerja, biaya tinggi untuk perawatan medis dan material, dan kelelahan. (Ramadani dan Sunaryo, 2022) Kelemahan spesialis akan membuat mereka kehilangan fokus dalam bekerja, yang akan mengurangi kecukupan jika keluhan tentang MSDs tidak ditangani dengan baik. Terlebih lagi, MSDs cenderung menimbulkan kemalangan yang menghancurkan di lingkungan kerja (Fahmiawati et al.) 2021). Selain itu, sangat penting untuk melakukan upaya-upaya pencegahan agar para pencari atau pekerja kelapa sawit dapat terhindar dari keluhan MSD selama dan setelah bekerja. Seperti yang ditunjukkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Q.S. Asy-Syura ayat 30:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: "Musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu)."

dengan mempertimbangkan bagaimana Qs tersebut diuraikan oleh Al-Misbah. Ayat 30 dari surah al-Syura ini memahami bahwa individu harus diperingatkan bahwa bencana yang akan mereka lawan adalah efek dari perlindungan mereka dari Allah. sehingga mereka dapat memeriksa diri mereka sendiri dan memuaskan Allah, sang pencipta, Allah SWT menjadikan kamu, memberi kamu makanan, dan Dia dengan cara ini mengatur masalah kamu setelah kamu dihamparkan ke bumi. Tidak ada anugerah lain kecuali dari-Nya, dan hanya ada dukungan-Nya, musibah yang kalian alami hanyalah kepala dari kesalahan kalian (Nafi'ah Aini 2020). Berikutnya adalah gambaran dalam hadits tentang kewaspadaan dalam bekerja agar kita tidak melakukan sikap tidak menghargai dalam bekerja yang akan membuat para pekerja menjadi celaka. "Berhati-hatilah, sesungguhnya Allah adalah pendampingmu, dan angin puyuh itu dari setan." (H.R. Tirmidzi). Nabi (SAW) dengan cara ini adalah teladan kewaspadaan. Misalnya, tentang bagaimana kaum Quraisy memperlakukan umat Islam dengan kejam di Mekah ketika Nabi pindah ke Madinah. Para kaki tangannya mendorong Nabi untuk segera memerangi aib Quraisy pada saat itu. Bagaimanapun, Nabi tidak memiliki jiwa yang tenang, sejak saat itu, dalam waktu yang cukup lama Nabi tetap menjaga tingkat kontrol yang sehat terhadap prinsip-prinsip dan perintah Tuhan, kemudian, Nabi berbicara dengan rekan-rekannya tentang sistem apa yang harus dilakukan. Bekerja dengan cara yang benar secara tegas terkait dengan maqasid syariah, dan itu berarti melindungi jiwa dan membuat individu berkembang. Justru ketika kita memerankan keadaan kita dalam posisi yang konyol, misalnya, ketika para pekerja

memerankan keadaan mereka dalam posisi yang kurang ergonomis. Jika pekerjaan ini dilakukan berulang-ulang dengan posisi yang sama, maka akan menimbulkan rasa sakit pada tubuh dan luka-luka yang berkaitan dengan masalah pada otot-otot di luar. Oleh karena itu, pencapaian tujuan maqasid syari'ah ini harus dilakukan dengan cara yang bermartabat untuk memastikan bahwa tubuh tidak menjadi bahan cacian dan tujuannya tercapai. Di PKS Pagar Merbau PTPN IV Kebun Biasa 2 Lubuk Pakam, para tenaga ahli harus menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kondisi yang ada. Mereka tidak boleh memaksakan diri melewati batas kemampuannya agar terhindar dari masalah atau bahkan luka pada bagian tubuh mereka karena Allah SWT melarang kita untuk bekerja secara berlebihan, yang mana hal itu sangat buruk bagi kita. Sesuai dengan pengolahan informasi, 60 pekerja (atau 100% dari responden) pernah mengalami Masalah Otot Luar (MSDs), dengan keluhan mulai dari yang rapuh hingga yang tidak dapat disangkal. Tidak satu pun dari masalah-masalah yang berbeda dengan otot-otot luar yang mencapai tingkat kekurangan atau tidak ada yang lolos. Punggung, bahu, leher, lengan, dan otot-otot eksplisit para pekerja adalah titik-titik mendasar yang mereka rasakan sebagai penyiksaan..